

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, SIKLUS OPERASI PERUSAHAAN,
LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN KLASIFIKASI INDUSTRI
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010-2014)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Penyusunan Skripsi Jenjang Starta I Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

RIKA AMBARWATI

B200120034

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, SIKLUS OPERASI PERUSAHAAN,
LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN KLASIFIKASI INDUSTRI
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010-2014)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIKA AMBARWATI

B200120034

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


(Dr. Triyono, SE, M.Si)

NIK. 642/0627016801

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, SIKLUS OPERASI PERUSAHAAN,
LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN KLASIFIKASI INDUSTRI
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010-2014)**

SKRIPSI

Yang ditulis oleh:

RIKA AMBARWATI

B200120034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 23 April 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji :

1. Dr. Triyono, SE, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Mochammad Abdul Aris, M.Si

(Anggota 1 Dewan Penguji)

3. Drs. Wahyono, Ak. MA

(Anggota 2 Dewan Penguji)

()

()

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta - 57102

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RIKA AMBARWATI**
NIRM : **11.6.106.02030.50034**
Jurusan : **AKUNTANSI**
JudulSkripsi : **ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SIKLUS OPERASI PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KLASIFIKASI INDUSTRI TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya buat dan serahkan ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti dan atau dapat dibuktikan bahwa naskah publikasi hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan atau gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 28 April 2016
Yang membuat pernyataan

(RIKA AMBARWATI)

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SIKLUS OPERASI PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN KLASIFIKASI INDUSTRI TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010-2014)

RIKA AMBARWATI

B200120034

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Email

rika.ambarwati64@gmail.com

ABSTRACT

The aims of the research to examine the effect of firm size, profitability, operation cycle, liquidity, leverage, and industry classification on earnings management.

Population of this research is all of listed manufacturing firms in Indonesia Stock Exchange starting from 2010 until 2014. The sampling method use purposive sampling method. Technique of analysis data used the classic assumptions test, they are normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Hypothesis test used multiple regression analysis.

The results show that profitability, operation cycle, liquidity, and industry classification have effect on earnings management. While firm size and leverage have no effect on earnings management.

Keywords: Firm Size, Profitability, Operation Cycle, Liquidity, Leverage, Industry Classification, Earnings Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan klasifikasi industri terhadap manajemen laba.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2010 sampai 2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas dan klasifikasi industri mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Klasifikasi Industri, Manajemen Laba.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam usahanya. Sumber daya perusahaan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional membantu perusahaan untuk memenangkan kompetisi persaingan dalam pasar secara efektif dan efisien. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah besarnya angka laba yang diperoleh. Semakin tinggi angka laba dari tahun ke tahun diasumsikan perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara maksimal dalam memperoleh keuntungan. Proses penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual yang penuh dengan estimasi dan penilaian dapat memberikan peluang kepada pihak perusahaan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan, selama sejalan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku (Rice, 2013).

Pada PSAK No. 1 menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Pengguna ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar manajemen dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan akuntabilitas kinerjanya kepada kreditor, investor, pemasok, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak yang dapat membantu para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan (Healy dan Whalen, 1999) dalam (Wiyadi, dkk 2015). Untuk penyusunan laporan keuangan, dasar akrual lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi perusahaan keuangan. Tapi digunakan dari basis akrual dapat memberikan keleluasaan kepada manajemen dalam memilih metode akuntansi untuk mengatur jumlah keuntungan. Informasi laba sangat penting, karena perannya sebagai sinyal dan keputusan penting oleh pengguna. Laba adalah komponen prinsip pusat perhatian bagi pihak-pihak yang bersangkutan, seperti untuk menilai kinerja perusahaan atau kinerja manajer sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada karyawan, menghitung penghasilan kena pajak dan lain-lain.

Manajemen laba mengukur kinerja perusahaan tahunan dan dihitung sebagai hasil bersih dari pendapatan dan beban untuk tahun fiskal. Manajer karena berbagai alasan dapat mempengaruhi hasil dengan intervensi atau "manipulasi" angka. Intervensi ini pada laba akuntansi oleh manajer dikenal dengan "manajemen laba". Menurut Healy dan Whalen (1999: 368) dalam Liukani (2013), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan transaksi penataan untuk mengubah laporan keuangan baik menyedatkan beberapa stakeholder tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen laba dilakukan oleh pihak manajer dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena pihak manajer ingin mengharapakan apa yang telah mereka lakukan. Penelitian mengenai manajemen laba menjadi pusat perhatian oleh kalangan praktisi, investor maupun pemegang saham yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran tentang perilaku manajer dalam pelaporan kegiatan usahanya pada periode tertentu dan kemungkinan munculnya motivasi untuk *memanage* data keuangan yang dilaporkan. Pihak manajemen tidak berusaha memanipulasi data

tetapi lebih cenderung dengan pemilihan metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperkenankan menurut *accounting regulations* (Pambudi dan Sumantri, 2014).

Menurut Prasetya (2013), Manajemen laba didefinisikan sebagai suatu proses untuk mengambil langkah-langkah yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pola pembentukan manajemen laba yaitu:

- (1). *Taking bath atau big bath*, dilakukan agar laba pada periode berikutnya menjadi lebih tinggi dari seharusnya. Hal ini dimungkinkan karena manajemen menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang pada periode sekarang,
- (2). *Income minimation*, yang dilakukan agar laba periode sekarang lebih rendah dari yang seharusnya,
- (3). *Income maximation*, yang dilakukan agar laba periode sekarang lebih tinggi dari yang seharusnya,
- (4). *Income smooting*, yang dilakukan agar laba pada suatu periode tidak terlalu berbeda dari laba periode sebelumnya dan periode berikutnya.

Salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan adalah *earnings management* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. Tujuan *earnings management* adalah meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal. Perbedaan kepentingan ekonomis bisa disebabkan atau menyebabkan kesenjangan informasi antara pemegang saham dan organisasi (Gunawan, *et al* 2015).

Menurut teori keagenan (*agency theory*), pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Misal, ketidaksejajaran kepentingan antara pemegang saham (*Principal*) dengan manajer (*agent*) dalam Jao dan Pagalung (2011). Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Jika agen tidak berbuat sesuai kepentingan *principal*, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Teori Signal

Teori signal (*signaling theory*) adalah sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan modalnya atau tidak. Hal ini dikarenakan sebelum dan sesudah melakukan investasi, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan modalnya yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menentukan arah prospek perusahaan kedepannya (Annas, 2015).

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan keadaan perusahaan dalam golongan perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus dengan pengalaman dan perkembangannya. Sehingga dengan keadaan perusahaan tersebut dapat diketahui kemampuan perusahaan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan pada pemegang saham.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan besar yang memiliki aktivitas operasi yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukannya

manajemen laba. Perusahaan besar biasanya tumbuh dengan membentuk kredibilitas dan tanggung jawab sosial dalam komunikasi bisnis dan pasar, termasuk kredibilitas dan akuntabilitas informasi keuangan yang dilaporkan. Perusahaan besar cenderung lebih banyak menarik perhatian dan pengawasan dari investor, analis, kreditur dan pemegang saham (Eka, 2014).

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena, jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, biasanya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik (Gunawan, *et al.*, 2015).

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan dari pada pendapatan yang fluktuatif (Prasetya, 2013).

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Siklus Operasi Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Siklus operasi adalah rata-rata periode waktu antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual. Perusahaan yang memiliki siklus operasi yang cukup lama akan mengakibatkan ketidakpastian, baik dalam estimasi maupun kesalahan dalam mengestimasi yang makin besar dapat menyebabkan persistensi laba rendah (Fanani, 2009).

Siklus operasi bersinggungan langsung dengan laba perusahaan, karena ada faktor penjualan siklus operasi. Laba akan digunakan untuk memprediksi aliran kas dimasa akan datang. Laba yang digunakan untuk memprediksi aliran kas dimasa akan datang, harus benar-benar laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas bergantung pada siklus operasi perusahaan itu sendiri (Maya, 2015).

H3: Siklus operasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan sumber daya jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya (Hanafi dan Halim 2009:75). Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Likuiditas dapat dipandang sebagai ukuran kinerja manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen (Luciana, 2007:4 dalam Fitri, 2012).

Menurut Prasetya (2013) semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi sehingga dengan perubahan laba yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba. perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara meratakan laba maupun memanipulasi rasio lancar perusahaan, dengan nilai rasio yang tinggi memberikan kesan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

H4: Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan tolok ukur mengenai manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Suatu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti mempunyai liabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki, yang mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akibat besarnya liabilitas dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban membayar liabilitas pada waktu yang ditentukan (Purwanti, 2012 dalam Pambudi dan Sumantri, 2014).

Menurut Gunawan, *et al.* (2015), semakin besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak kreditur dan semakin besar pula beban biaya utang yang harus diabayar oleh perusahaan.

H5: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Klasifikasi Industri terhadap Manajemen Laba

Klasifikasi industri merupakan pengelompokan perusahaan-perusahaan berdasarkan suatu kesamaan tertentu. Menurut BAPEPAM risiko yang melekat pada perusahaan dalam kelompok industri manufaktur tidak terlepas dari karakteristik utama kegiatan perusahaan, yaitu kegiatan memperoleh sumber daya, mengelola sumber daya menjadi barang jadi serta menyimpan dan mendistribusikan barang jadi. Klasifikasi industri dianalisis lewat penelaahan data yang menyangkut tentang modal, jenis produk yang dihasilkan, regulasi, inovasi dan sebagainya. Jenis produk yang dihasilkan perusahaan bisa dinilai dari daya tahan produk yang dihasilkan (Suad, 1998 : 330 dalam Sembiring, 2012)

Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI meliputi tiga sektor industri, yaitu industri dasar dan kimia (IDK), aneka industri (AI), dan industri barang konsumsi (IBK). IDK mempunyai emiten yang paling banyak dibandingkan industri lainnya. Kemudian AI memiliki tingkat jumlah emiten kedua setelah IDK. IBK memiliki jumlah emiten yang paling sedikit dibanding industri lainnya. Hal ini menandakan bahwa adanya kesulitan perusahaan pendatang untuk masuk ke dalam industri sebagai pesaing baru pada IBK sehingga dimungkinkan persaingan hanya terjadi pada perusahaan-perusahaan yang sudah ada.

H6: Klasifikasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba.

C. METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda disertai dengan uji asumsi klasik, yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberi bukti empiris dari pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan klasifikasi industri terhadap manajemen laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada tahun 2010–2014, perusahaan manufaktur yang menerbitkan secara lengkap laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember dari tahun 2010–2014, perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dalam Rupiah selama tahun penelitian, dan perusahaan manufaktur yang memperoleh laba positif pada tahun 2010–2014.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Mengacu pada penelitian Dechow, *et al.*, (1995) dalam Pambudi dan Sumantri (2014). Manajemen laba diprosikan dengan menggunakan *discretionary accruals* dan dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. *Modified Jones Model* dapat dihitung mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Untuk mengukur *discretionary accruals* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *Total Accrual (TAC)* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*), estimasi β_1 , β_2 , dan β_3 diperoleh dari regresi OLS tersebut untuk menghitung *non-discretionary accruals* sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{it-1}} + e$$

Menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{it-1}}$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it}	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
NDA_{it}	= <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
TA_{it}	= Total Akrual perusahaan i pada periode ke t
NI_{it}	= Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t
CFO_{it}	= Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
A_{it-1}	= Total Aset perusahaan i pada periode ke t - 1
ΔREV_t	= Perubahan Pendapatan perusahaan i pada periode ke t
ΔREC_t	= Perubahan Piutang perusahaan i pada periode ke t
PPE_t	= Aset Tetap (gross) perusahaan i pada periode ke t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= Koefisien error

2. Variabel Independen

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga masyarakat akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisi lebih akurat (Jao dan Pagalung, 2011). Ukuran Perusahaan digunakan untuk membedakan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Secara umum biasanya *SIZE* diprosi dengan total aset. Ukuran perusahaan (*SIZE*) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SIZE = \log \text{ Total Aset}$$

b) Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Tingkat profitabilitas perusahaan diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*, analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:84). Kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen

laba. jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya dimata pemilik. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c) Siklus Operasi Perusahaan

Siklus Operasi Perusahaan adalah periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual atau rangkaian seluruh transaksi dimana suatu bisnis menghasilkan penerimaan kasnya dari pelanggan. Siklus operasi perusahaan yang makin lama akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah (Fanani, 2009). Data Variabel siklus operasi ini merupakan data rata – rata selama tiga tahun. Siklus Operasi perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SOP = \frac{(AR_{jt} + AR_{jt-1})/2}{Sales_{jt}/360} + \frac{(Inv_{jt} + Inv_{jt-1})/2}{COGS_{jt}/360}$$

d) Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan secara jangka pendek mampu menutupi kewajibannya ketika perusahaan mengalami kebangkrutan (Fanani, 2009). Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka kreditor jangka pendek semakin percaya terhadap perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}_{jt}}{\text{Current Liability}_{jt}}$$

e) Leverage

Leverage adalah bagian sumber pendanaan untuk operasional maupun investasi yang berasal dari luar perusahaan. Besarnya *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan kreditor (Fanani, 2009). *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Liability}_{totaljt}}{\text{Asset}_{totaljt}}$$

f) Klasifikasi Industri

Klasifikasi Industri merupakan bidang usaha perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur terdapat tiga sektor industri, yaitu industri dasar dan bahan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Setiap jenis perusahaan memiliki risiko dan sumber keuntungan yang berbeda sehingga tindakan manajemen laba juga akan tetap dilakukan dengan cara yang berbeda demi menaikkan laba, menurunkan laba, dan meratakan labanya. Dalam penelitian ini variabel klasifikasi industri merupakan variabel *dummy*. Klasifikasi Industri dapat dihitung sebagai berikut : ketika penilaian berfokus pada industri dasar dan kimia (IDK), skor 1 untuk industri dasar dan kimia serta skor 0 untuk industri lainnya, kemudian ketika penilaian berfokus pada aneka industri (AI), skor 1 untuk aneka industri dan skor 0 untuk industri lainnya, selanjutnya ketika penilaian berfokus pada industri barang konsumsi (IBK), skor 1 untuk industri barang konsumsi dan skor 0 untuk industri lainnya (Fanani, 2009).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan persamaan regresi linear berganda berikut :

$$DA = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROF + \beta_3 SOP + \beta_4 LIK + \beta_5 LEV + \beta_6 IDK + \beta_7 AI + \beta_8 IBK + \varepsilon$$

Keterangan :

DA	=	<i>Discretionary Accrual</i>
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	=	Koefisien Regresi
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
PROF	=	Profitabilitas
SOP	=	Siklus Operasi Perusahaan
LIK	=	Likuiditas
LEV	=	<i>Leverage</i>
IDK, AI, IBK	=	Klasifikasi Industri
ε	=	Tingkat Kesalahan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
M_Laba	155	-0,98	0,34	-0,3140	0,24011
SIZE	155	4,89	8,37	6,2957	0,81206
PROF	155	0,16	66,91	13,3930	11,35474
SOP	155	57,28	376,72	146,3410	67,20309
LIK	155	0,51	11,74	2,6634	2,08412
LEV	155	0,09	0,84	0,4064	0,17640
IDK	155	0,00	1,00	0,3548	0,48002
AI	155	0,00	1,00	0,1935	0,39636
IBK	155	0,00	1,00	0,4839	0,50136
Valid N	155				

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,787	-3,898	0,000	
SIZE	-0,046	-1,711	0,089	Tidak Signifikan
PROF	0,002	1,309	0,015	Signifikan
SOP	0,001	2,686	0,008	Signifikan
LIK	0,039	2,802	0,006	Signifikan
LEV	0,110	0,708	0,480	Tidak Signifikan
IDK	0,442	3,585	0,000	Signifikan
AI	0,411	3,515	0,001	Signifikan
IBK	0,489	3,663	0,000	Signifikan
F _{hitung}		= 5,640		
R ²		= 0,236		
Adjusted R ²		= 0,194		

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas secara sistematis dapat ditulis persamaannya sebagai berikut :

$$DA = - 0,787 - 0,046 \text{ SIZE} + 0,002 \text{ PROF} + 0,001 \text{ SOP} + 0,039 \text{ LIK} + 0,110 \text{ LEV} + 0,442 \text{ IDK} + 0,411 \text{ AI} + 0,489 \text{ IBK} + e$$

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diterangkan bahwa, nilai konstanta - 0,787 menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas, *leverage* dan klasifikasi industri diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka akan menurunkan manajemen laba. Besarnya koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) bernilai negatif sebesar -0,046. Artinya apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan menurunkan manajemen laba. Koefisien regresi variabel profitabilitas (*PROF*) bernilai positif sebesar 0,002. Artinya bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas pada perusahaan maka akan meningkatkan manajemen laba. Hasil uji hipotesis untuk variabel siklus operasi perusahaan (*SOP*) menunjukkan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,001. Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa semakin tinggi siklus operasi perusahaan maka akan meningkatkan manajemen laba. Koefisien regresi variabel likuiditas (*LIK*) bernilai positif sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas pada perusahaan maka akan meningkatkan manajemen laba. Koefisien regresi variabel *leverage* (*LEV*) bernilai positif sebesar 0,110. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan meningkatkan manajemen laba. Koefisien regresi variabel klasifikasi industri (*IDK*, *AI*, *IBK*) bernilai positif sebesar 0,442, 0,411, dan 0,489. Artinya apabila semakin besar klasifikasi industri maka akan meningkatkan manajemen laba.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorof – Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ maka distribusinya normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai probabilitasnya sebesar $0,662 > 0,05$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas diuji dengan menggunakan nilai *VIF* dan *Tolerance* dari model regresi. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ dan *Tolerance* $> 0,10$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4, bahwa nilai *VIF* pada sampel penelitian tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Hal ini berarti bahwa hasil uji menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Dalam melakukan uji ini, apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5, hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin–Waston*. Apabila nilai *DW* lebih besar dari pada batas atas (dua) maka tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 6, hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai *Durbin–Waston* adalah 1,615 berada di bawah batas atas 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Ketetapan Model

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam melakukan uji F untuk mengetahuinya dengan membandingkan hasil nilai F dengan $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,640 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien *Adjusted R Squared* menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,194. Hal ini berarti bahwa 19,4% variasi tingkat manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya 80,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 2. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil pengujian t menunjukkan bahwa:

- Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar $0,089 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak yang artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti.
- Nilai signifikan variabel profitabilitas (*PROF*) sebesar $0,015 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Artinya, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba terbukti.
- Nilai signifikan variabel siklus operasi perusahaan (*SOP*) sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Artinya, siklus operasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan siklus operasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba terbukti.
- Nilai signifikan variabel likuiditas (*LIK*) sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga H_4 diterima. Artinya, likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba terbukti.
- Nilai signifikan variabel *leverage* (*LEV*) sebesar $0,480 > 0,05$ sehingga H_5 ditolak. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti.
- Nilai signifikan variabel *IDK* sebesar $0,000 < 0,05$, *AI* sebesar $0,001 < 0,05$, *IBK* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima. Artinya, klasifikasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan klasifikasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba terbukti.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,089 > 0,05$, besar nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah $-0,046$ maka H_1 ditolak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik

sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, *et al.*, (2015) dan Sosiawan (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$, besar nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah 0,002 maka H_2 diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat terjadi karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh maka semakin tinggi keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba tersebut dapat dilakukan dengan cara meratakan labanya agar stabil. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Irawan (2013) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Siklus Operasi Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa siklus operasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$, besar nilai koefisien regresi untuk variabel siklus operasi perusahaan adalah 0,001 maka H_3 diterima, yang berarti siklus operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin lama siklus operasi perusahaan akan semakin meningkatkan manajemen laba. Siklus operasi perusahaan akan menghasilkan manajemen laba perusahaan yang lebih tinggi karena siklus operasi yang makin lama dapat menimbulkan ketidakpastian, estimasi dan kesalahan estimasi yang makin besar dapat mendorong manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Maya (2015), yang membuktikan bahwa Siklus Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$, besar nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas adalah 0,039 maka H_4 diterima, yang berarti likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tingkat likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Kondisi perusahaan yang sehat, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi kemungkinan akan menurunkan produktivitasnya, sehingga berakibat menurunnya laba perusahaan, dan keinginan perusahaan untuk melakukan manajemen laba tinggi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya, (2015) dan Prasetya, (2013).

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,480 > 0,05$, besar nilai koefisien

regresi untuk variabel *leverage* adalah 0,110 maka H_5 ditolak yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya leverage tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akibat total hutang terhadap resiko tidak mampu memenuhi kewajibannya membayar utang. Hasil ini konsisten dengan penelitian Gunawan, *et al.* (2015), dan Jao dan Pagalung, (2011) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Klasifikasi Industri terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t pada IDK memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, besar nilai koefisien regresi adalah 0,442, kemudian AI memperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, besar nilai koefisien regresi adalah 0,411, selanjutnya IBK memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,489, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yang berarti klasifikasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba.

Setiap jenis perusahaan memiliki risiko dan sumber keuntungan yang berbeda sehingga tindakan manajemen laba juga akan tetap dilakukan dengan cara yang berbeda demi menaikkan laba, menurunkan laba, dan meratakan labanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fanani (2009) yang membuktikan bahwa klasifikasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba.

F. PENUTUP

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas, dan klasifikasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu *Pertama*, Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan yang lain. *Kedua*, variabel yang digunakan hanya terbatas pada beberapa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan klasifikasi industri yang mengakibatkan penelitian ini tidak mampu mengukur secara komprehensif yang berpengaruh terhadap manajemen laba. *Ketiga*, pemilihan periode pengamatan yang relative pendek sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya sebaiknya *Pertama*, memperbanyak jumlah sampel sehingga tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kedua*, menambah variabel lain karena dimungkinkan ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. *Ketiga*, menambah periode pengamatan sehingga hasil penelitian akan lebih baik dan hasilnya konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, Dafid Syaiful. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap peringkat obligasi dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Non Keuangan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fanani, Zaenal. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 7, No. 1, Juni.
- Fitri, Yuriana. 2012. *Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tabunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmiah.
- Gunawan, Ketut, Nyoman Ari S D, dan Gusti Ayu P. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-Jurnal S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 03, No. 01.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, Wisnu Arwindo. 2013. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing Vol. 8, 1 November : 1 - 94.
- Liukani, Teuta. 2013. *Earnings Management and Firm Size : An Empirical Analyze in Albanian Market*. European Scientific Journal Vol. 9, No. 16, June.
- Maya. 2015. *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Siklus Operasi, dan Volatilitas Penjualan terhadap Kualitas Laba*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- P, Yunita Eka. 2014. *Pengaruh Adopsi IFRS, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 3, No. 12.
- Pambudi, Januar Eky, dan Farid Addy Sumantri. 2014. *Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 17 Mataram, September 24-27.
- Prasetya, Harris. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rice. 2013. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Nilai Perusahaan terhadap Tindakan Manajemen Laba*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 3, No. 1, April.
- Sembiring, Sukmi Amelianty. 2012. *Pengaruh Klasifikasi Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Bisnis pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Vol. 01, No. 01, September.
- Sosiawan, Santhi Yuliana. 2012. *Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power terhadap Manajemen Laba*. JRAK Vol. 8, No. 1, Februari.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noer Sasongko, dan Ichwani Fauzi. 2015. *The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management With Accrual Model*. International Journal Of Business, Economic and Law Vol. 8, Issue 2, Dec.